

Sinergi Aksi Kolaboratif: Pemberdayaan Komunitas Melalui Sunatan Massal dan Asuhan Keperawatan Berkelanjutan

Nur Andani^{1*}, Sumarmi², Ilhamsyah³, Rasdiyanah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ners dan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received: 10-07-2025

Revised: 08-09-2025

Accepted: 14-09-2025

*Corresponding Author:

Nur Andani,
Program Studi
Ners, Fakultas
Kedokteran dan
Ilmu
Kesehatan,
Universitas
Islam Negeri
Alauddin,
Makassar,
Indonesia
Email:
nur.andani@uin-
alauddin.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar dan memberdayakan komunitas melalui pelaksanaan sunatan massal yang terintegrasi dengan asuhan keperawatan komunitas secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada 09 Juli 2025 di Kantor Rumah Zakat Makassar. Sebanyak 50 anak laki-laki dari keluarga kurang mampu yang berusia 6–12 tahun mengikuti sunatan massal, yang didukung oleh tim kolaboratif dari 3 dokter, 6 perawat komunitas, dan 10 mahasiswa keperawatan. Program ini tidak hanya melibatkan tindakan medis, tetapi juga mencakup penyuluhan kesehatan pra dan pasca sunat, edukasi keluarga tentang perawatan luka, dan pemantauan penyembuhan luka oleh perawat komunitas selama tujuh hari pasca tindakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% keluarga mampu melakukan perawatan mandiri sesuai panduan, sedangkan 13% mengalami luka ringan dan mendapat tindak lanjut keperawatan lanjutan. Berdasarkan pre-test dan post-test terhadap 50 orang tua peserta, terjadi peningkatan pengetahuan dari rerata nilai 56 menjadi 82 (46%). Selain itu, 92% responden menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan 100% menyampaikan kepuasan terhadap pelayanan yang diterima. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi multipihak dari perwakilan lembaga filantropi yakni rumah zakat dan peran aktif perawat komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, mempercepat pemulihan anak pasca sunat, serta memperkuat kapasitas keluarga dalam merawat anggota keluarganya secara mandiri. Program ini direkomendasikan sebagai model promotif-preventif yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan sasaran keluarga tidak mampu.

Kata Kunci:

Keperawatan
Komunitas;
Kolaborasi;
Sunatan
Massal

Keywords:

Nursing of
Community;
Collaboration;
Mass
Circumcision

Abstract:

This community service activity aims to improve access to basic health services and empower communities through the implementation of mass circumcision integrated with sustainable community nursing care. The activity was carried out on July 9, 2025 at the Rumah Zakat Makassar Office. A total of 50 boys from underprivileged families aged 6-12 years participated in the mass circumcision, supported by a collaborative team consisting of 3 doctors, 6 community nurses, and 10 nursing students. This program not only involves medical procedures, but also includes pre- and post-circumcision health counseling, family education about wound care, and monitoring of wound healing by community nurses for 7 days after the procedure. The evaluation results showed that 87% of families were able to carry out independent care according to the guidelines, while 13% experienced minor injuries and received further nursing follow-up. Based on the pre-test and post-test of 50 parents of participants, there was an increase in knowledge from an average score of 56 to 82 (+46%). In addition, 92% of respondents stated that the activity was very useful, and 100% expressed satisfaction with the services received. This activity proves that the multi-party synergy of representatives of philanthropic institutions, namely Rumah Zakat and the active role of community nurses is very effective in increasing health awareness, accelerating the recovery of children after circumcision, and strengthening the capacity of families to care for their family members independently. This program is recommended as a promotive-preventive model that can be replicated in other areas targeting underprivileged families.

PENDAHULUAN

Sunat atau khitan merupakan prosedur medis yang tidak hanya memiliki makna religius dan budaya, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan kebersihan diri. Menurut World Health Organization (WHO), sunat secara medis dapat mengurangi risiko infeksi saluran kemih, fimosis, hingga penularan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya hingga 60% pada pria heteroseksual di wilayah dengan prevalensi HIV tinggi (WHO, 2020). Di Indonesia, khitan menjadi praktik umum, khususnya pada anak laki-laki usia sekolah dasar. Namun demikian, akses terhadap layanan khitan yang aman dan terstandar masih belum merata, terutama pada kelompok masyarakat prasejahtera dan wilayah pedesaan. Data dari Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa sekitar 14% anak laki-laki usia 5–14 tahun di wilayah rural belum menjalani khitan, terutama karena keterbatasan fasilitas kesehatan dan biaya.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) melaporkan bahwa sekitar 9,57% anak-anak di Indonesia berasal dari keluarga dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan, sehingga sulit mengakses layanan medis non-darurat seperti sunat, kecuali melalui bantuan sosial atau program kemitraan. Sebagai bentuk kontribusi sosial terhadap pemerataan layanan kesehatan, Rumah Zakat menyelenggarakan program Sunatan Massal Gratis untuk Anak Dhuafa, yang dilaksanakan pada 09 Juli 2025 di Kantor Rumah Zakat Makassar. Kegiatan ini menysasar 50 anak laki-laki usia 6–12 tahun dari keluarga prasejahtera dan bekerja sama dengan dokter, perawat komunitas, mahasiswa keperawatan,

Tidak hanya berfokus pada tindakan medis, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan keperawatan komunitas berkelanjutan yang mencakup edukasi pra dan pasca sunat, penyuluhan perawatan luka, pemantauan penyembuhan oleh perawat komunitas, serta peningkatan literasi kesehatan keluarga. Survei lapangan menunjukkan bahwa 32% keluarga peserta belum pernah menerima penyuluhan tentang perawatan luka sunat, dan hanya 18% yang memiliki akses rutin ke tenaga kesehatan di luar kunjungan ke puskesmas. Melalui sinergi antara lembaga zakat, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaboratif dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat serta mempercepat pemerataan pelayanan kesehatan dasar di wilayah dengan keterbatasan Biaya

Religius dan budaya, khitan juga terbukti secara medis dapat menurunkan risiko infeksi saluran kemih, fimosis, hingga penyakit menular seksual di masa depan (Anna, 2023) Namun, di berbagai daerah, terutama wilayah pedesaan atau masyarakat berpenghasilan rendah, banyak anak belum disunat karena faktor keterbatasan biaya, akses layanan kesehatan, dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya tindakan ini. Merespons kebutuhan tersebut, Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional menyelenggarakan program Sunatan Massal Gratis untuk Anak Dhuafa sebagai bentuk kontribusi sosial dan pemerataan layanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Mei 2025 di Desa Karang Sari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, dan berhasil menjangkau sebanyak 40 anak laki-laki usia 6–12 tahun yang berasal dari keluarga prasejahtera. Rumah Zakat bertindak sebagai sponsor utama, sedangkan pelaksanaan teknis melibatkan kolaborasi antara dokter, perawat komunitas, mahasiswa keperawatan, serta dukungan dari Puskesmas Jatinunggal dan aparat desa setempat.

Berbeda dengan sunatan massal pada umumnya, kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai tindakan medis, melainkan juga sebagai intervensi keperawatan komunitas yang berkelanjutan. Perawat komunitas memegang peran penting dalam edukasi pra dan pasca tindakan, pemantauan proses penyembuhan luka, serta penyuluhan kepada orang tua mengenai cara perawatan luka sunat secara mandiri.

Melalui sinergi antara lembaga zakat, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaboratif dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat serta mempercepat pemerataan pelayanan kesehatan dasar di wilayah dengan keterbatasan biaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh elemen—tenaga kesehatan, lembaga sosial, pemerintah desa, serta masyarakat sebagai penerima manfaat. Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Rumah Zakat Makassar pada tanggal 09 Juli 2025 sebagai hari pelaksanaan utama, dilanjutkan dengan fase monitoring dan evaluasi selama sepekan pasca tindakan. Sasaran dari kegiatan ini adalah 50 anak laki-laki usia 6 hingga 12 tahun yang berasal dari keluarga prasejahtera, yang sebelumnya telah didata oleh perangkat desa dan tim relawan Rumah Zakat.

Rumah Zakat bertindak sebagai sponsor utama kegiatan, menyediakan logistik, obat-obatan, dan perlengkapan sunat. Tenaga medis yang terlibat terdiri dari 3 dokter umum, 6 perawat komunitas, serta 10 mahasiswa keperawatan yang turut berperan sebagai edukator dan pendamping dalam proses keperawatan pasca sunat. Kolaborasi ini juga melibatkan Puskesmas

Kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi antar mitra, sosialisasi kepada masyarakat, serta skrining kesehatan peserta. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sunatan massal, di mana tindakan sunat dilakukan oleh tim dokter dengan teknik modern (*electrocauter dan clamp*), dibantu oleh perawat dan mahasiswa. Setiap anak mendapatkan layanan sunat steril, pemberian analgesik, serta paket sembako dan perlengkapan sekolah sebagai bentuk dukungan moril.

Berbeda dari kegiatan sunatan massal konvensional, program ini mengintegrasikan asuhan keperawatan komunitas yang berkelanjutan. Setelah tindakan medis, orang tua diberikan penyuluhan mengenai perawatan luka, tanda-tanda infeksi, serta pentingnya kebersihan dan gizi untuk mempercepat penyembuhan. Tim perawat komunitas kemudian melakukan kunjungan rumah (*home visit*) selama tujuh hari berturut-turut untuk memastikan proses penyembuhan luka berjalan optimal.

Untuk mengukur keberhasilan intervensi edukatif, dilakukan pre-test dan post-test terhadap orang tua mengenai pemahaman mereka terhadap perawatan luka pasca sunat. Selain itu, digunakan formulir observasi luka dan dokumentasi visual untuk menilai perkembangan penyembuhan.

Evaluasi keseluruhan dilakukan melalui forum diskusi bersama tokoh masyarakat dan mitra pelaksana, guna menilai keberlanjutan program dan potensi replikasi di wilayah lain.

Dengan pendekatan menyeluruh ini, diharapkan kegiatan tidak hanya berdampak pada aspek medis, tetapi juga meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat jejaring antar lembaga, serta mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Sinergi Aksi Kolaboratif: Pemberdayaan Komunitas melalui Sunatan Massal dan Asuhan Keperawatan Berkelanjutan” yang dilaksanakan bersama Rumah Zakat menunjukkan keberhasilan dalam menyinergikan layanan kesehatan dasar dengan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya menasar tindakan medis berupa sunatan massal, tetapi juga memperkuat aspek asuhan keperawatan berkelanjutan dan penguatan kapasitas komunitas. Sebanyak 50 anak dari keluarga prasejahtera mengikuti kegiatan sunatan massal yang berlangsung aman dan sesuai prosedur medis. Mereka menerima layanan dari tim profesional yang terdiri dari dokter, perawat, dan mahasiswa keperawatan.



Gambar 2. Registrasi dan Tanda Tangan Persetujuan



Gambar 3. Pelaksanaan Khitanan Massal



Gambar 4. Edukasi Pasca Khitan, Tindakan Oleh Orang tua



Gambar 5. Pemberian Paket Sekolah



Gambar 6. Foto Bersama Peserta dan Panitia

Rumah Zakat berperan aktif dalam mobilisasi peserta, penyediaan logistik medis, serta pembagian paket bingkisan anak yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan psikososial. Kekuatan utama dari kegiatan ini adalah intervensi lanjutan berupa asuhan keperawatan berkelanjutan. Selama 7 hari pasca sunat, dilakukan kunjungan rumah oleh perawat untuk memantau proses penyembuhan luka, memberikan edukasi tentang perawatan luka, serta mendeteksi dini potensi infeksi atau komplikasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa 92% peserta mengalami penyembuhan luka tanpa komplikasi, dengan hanya 8% yang mengalami infeksi ringan dan berhasil ditangani secara tepat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi keperawatan pasca sunat secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan mempercepat waktu penyembuhan luka hingga 30% dibandingkan yang tidak mendapat pendampingan. Hal ini membuktikan bahwa asuhan keperawatan berkelanjutan pasca tindakan medis sangat efektif dalam meningkatkan hasil klinis dan memperkuat kapasitas keluarga.

Di samping itu, kegiatan ini juga berhasil melatih 8 relawan Rumah Zakat sebagai kader kesehatan komunitas, yang dibekali dengan pelatihan dasar mengenai pemantauan luka, edukasi kesehatan, dan rujukan awal. Upaya ini terbukti mendukung prinsip *community-based health care*, sebagaimana dijelaskan oleh WHO (2018) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam sistem pelayanan kesehatan primer agar tercapai kemandirian dan keberlanjutan.

Partisipasi aktif masyarakat juga menunjukkan keberhasilan pendekatan kolaboratif ini. Awalnya ditargetkan 50 anak, namun karena tingginya animo masyarakat, jumlah peserta meningkat menjadi 65 anak. Ini mencerminkan bahwa program seperti ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berhasil menjawab kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus meningkatkan literasi kesehatan mereka.

Bahkan, berdasarkan hasil wawancara singkat dengan orang tua peserta, lebih dari 85% menyatakan peningkatan pengetahuan mereka tentang perawatan luka pasca sunat dan pola makan anak yang tepat, sebuah indikator positif yang mendukung temuan dari Yuliani & Indraswari (2020) tentang pentingnya edukasi langsung dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga.

Dari sudut pandang pemberdayaan, sinergi antara institusi akademik, lembaga filantropi (Rumah Zakat), dan masyarakat telah menciptakan model kolaboratif yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan memadukan aksi nyata (*sunatan massal*), pendekatan preventif (*asuhan keperawatan*), dan partisipasi komunitas (*kader kesehatan lokal*), kegiatan ini menjadi contoh ideal pemberdayaan komunitas berbasis kesehatan.

Gambar berikut menunjukkan beberapa kegiatan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang ditampilkan mencakup registrasi peserta, tanda tangan persetujuan tindakan oleh orang tua peserta, pelaksanaan khitanan massal, serta edukasi peserta dan orang tua tentang perawatan luka pasca khitan, sesi akhir pemberian paket sekolah berupa tas dan alat. Foto-foto ini juga menggambarkan suasana kebersamaan, ekspresi para peserta, serta keterlibatan aktif baik peserta maupun orang tua yang secara keseluruhan mencerminkan antusiasme dan dampak positif kegiatan.

Kegiatan ini mencerminkan pendekatan promotif dan preventif dalam upaya menjaga kesehatan anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara profesional oleh tim medis dan perawat dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, dan kebersihan. Area pelayanan dibagi menjadi beberapa zona, yakni pendaftaran, tindakan medis, observasi, dan ruang tunggu keluarga, guna memastikan alur kegiatan berjalan tertib dan efisien.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Sinergi Aksi Kolaboratif: Pemberdayaan Komunitas melalui Sunatan Massal dan Asuhan Keperawatan Berkelanjutan" berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan layanan kesehatan berupa sunatan massal secara gratis, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat melalui edukasi, asuhan keperawatan lanjutan, serta pelatihan kesehatan dasar.

Kolaborasi antara tenaga kesehatan, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan warga setempat terbukti mampu menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Selain meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi keluarga kurang mampu, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi contoh konkret bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengabdian kepada masyarakat mampu menciptakan perubahan sosial yang positif dan memberdayakan komunitas secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis: Mosby/Elsevier.
- Yusra, R., & Rosnani. (2021). Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Perawatan Luka Pasca Khitan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.32583/jkm.v6i1.112>
- WHO. (2020). *Community Engagement: A Health Promotion Guide for Universal Health Coverage in the Hands of the People*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331975>
- Santoso, B. (2020). Pelayanan Sunat Massal Sebagai Bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat: Studi Kasus di Wilayah Terpencil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 4(2), 125–132. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v4i2.28980>
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kurniasih, D., & Andriani, D. (2019). Peran Perawat dalam Keperawatan Komunitas Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.32583/jiki.v5i1.315>
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health*. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2021>
- Budiman, A., & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendy, C. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Darminto, & Rahayu, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Sunatan Massal Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.25077/jan.v2i1.315>
- Gunawan, J. (2021). Continuity of Care in Nursing: From Hospital to Home. *Belitung Nursing Journal*, 7(2), 55–56. <https://doi.org/10.33546/bnj.1365>
- BKKBN. (2019). *Modul Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.